

ANALISIS KESULITAN BELAJAR TEMA BENDA, HEWAN DAN TANAMAN DI SEKITARKU PADA SISWA KELAS IA SDN 002 SUNGAI PINANG

Oleh :

Nur Agus Salim ¹⁾

Siska Oktaviani ²⁾

Listia Ningsih ³⁾

Eka Selvi Handayani ⁴⁾

Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda ^{1,2,3,4)}

E-mail :

nuragussalim@uwgm.ac.id ¹⁾

siskaavianii@gmail.com ²⁾

listianingsih1208@gmail.com ³⁾

ekaselvi@uwgm.ac.id ⁴⁾

ABSTRACT

Analysis of Learning Difficulties with the Themes of Objects, Animals and Plants Around Me in Class IA Students at SDN 002 Sungai Pinang in the 2019/2020 Academic Year. This type of research is a qualitative research with a background of some students still having learning difficulties. This study aims to determine the difficulty of learning the theme of objects, animals and plants around me in class IA SDN 002 Sungai Pinang 2019/2020 Academic Year. Place and time of research in class IA in the even semester. The research subjects were class IA homeroom teachers, parents, and students. Interview and documentation data collection techniques. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data uses the data source triangulation technique. The results of research in class IA at SDN 002 Sungai Pinang, there are students who have difficulty learning the theme of objects, animals and plants around me consisting of 5 students, the cause of student learning difficulties is due to learning difficulties factors. The results of this study indicate several factors of learning difficulties such as the teacher's lack of firmness towards students and parents who give freedom to children to play with their friends, and students do not have symptoms of learning difficulties such as mental disorders. the formation of student character such as annoying friends, shyness and lack of reading even though there is a desire to learn but unknowingly this can cause students to experience difficulties.

Keywords: *Learning difficulties, PPKn, Elementary School*

ABSTRAK

Analisis Kesulitan Belajar Tema Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku pada Siswa Kelas IA SDN 002 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2019/2020. Jenis Penelitian adalah penelitian kualitatif yang dilatarbelakangi dengan adanya beberapa siswa masih mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar tema benda, hewan dan tanaman di sekitarku kelas IA SDN 002 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2019/2020. Tempat dan waktu penelitian di kelas IA pada semester genap. Subjek penelitian adalah wali kelas IA, orang tua siswa, dan siswa. Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik tringulasi sumber data. Hasil penelitian pada kelas IA di SDN 002 Sungai Pinang, terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar tema benda, hewan dan tanaman di sekitarku terdiri dari 5 orang siswa, penyebab kesulitan belajar siswa dikarenakan faktor-faktor kesulitan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor kesulitan belajar seperti kurangnya ketegasan guru terhadap

siswa dan orang tua yang memberi kebebasan kepada anak untuk bermain dengan temannya, dan siswa tidak memiliki gejala-gejala kesulitan belajar seperti gangguan mental, Adapun muatan PPKn seperti ada keinginan belajar tetapi dengan adanya pembentukan karakter siswa seperti suka mengganggu teman, pemalu dan kurangnya dalam membaca walaupun ada keinginan untuk belajar tetapi tanpa disadari hal tersebut dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, PPKn, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menanamkan rasa takwa, cinta, dan kebanggaan kepada negara, serta akhlak yang santun, terampil, kreatif, dan cakap dalam diri peserta didik yang mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya. Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis merencanakan berbagai lingkungan, khususnya lingkungan pendidikan sekolah dasar yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Adanya berbagai kesempatan belajar, pertumbuhan serta perkembangan siswa diarahkan dan didorong dalam sebuah komitmen yang patal agar siswa lebih rajin untuk belajar yang ada pada dalam dirinya dengan adanya hal ini yang membuat siswa akan belajar sungguh-sungguh apa bila memiliki motivasi yang tinggi dan ingin ikut terlibat dalam suatu tugas untuk mencapai tujuan siswa yang dicita-citakan. Dan tujuan dari pendidikan formal adalah melatih kemampuan akademik siswa, melatih fisik, mental dan kedisiplinan siswa serta melatih tanggung jawab, pengembangan diri dan kreatifitas,

membangun jiwa sosial siswa, dan membuka identitas diri yang ada dalam diri siswa. Pedoman dalam pembelajaran adalah kurikulum dan kurikulum telah berganti sebanyak 11 kali yaitu dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kurikulum digunakan sistem perencanaan, pengaturan isi, dan pelajaran sebagai pedoman. Kurikulum dalam pendidikan adalah mata pelajaran yang terdiri dari bidang-bidang studi yang disediakan oleh suatu lembaga pendidikan, dengan rencana pelajaran yang akan diterima siswa selama masa pendidikan. Agar pendidikan di Indonesia dapat berjalan dengan lancar dan konsisten, maka kurikulum juga merupakan lembaga pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar.

Adapun fungsi kurikulum untuk pendidikan seperti, kurikulum untuk perkembangan bagi para siswa karena pendidikan terdapat upaya untuk membentuk karakter orang dan bermanfaat bagi masyarakat ataupun bagi diri sendiri dan kurikulum menjadi suatu media dalam

mencapai tujuan dari program pendidikan dan memperoleh hasil belajar yang baik dari kurikulum yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum juga bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup pribadi dan membentuk manusia yang beriman serta kreatif dan inovatif.

Manusia dapat memiliki kemampuan hidup pribadi yang menjadi kreatif dan, inovatif, serta manusia memperoleh keterampilan, kemampuan dalam pengetahuan tanpa adanya pembelajaran yang diajarkan oleh seseorang dengan adanya pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang hasilnya nyata yang akan dicapai oleh siswa dalam usaha seperti mengetahui perkembangan siswa sampai dimana hasil belajar yang telah dicapai. Maka dilakukan evaluasi agar ada patokan yang bertuju pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dalam pembelajaran yang diajarkan oleh guru terhadap hasil belajar siswa. Dan dalam belajar terdapat kendala seperti kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti, keluarga, sekolah, masyarakat.

Kesulitan belajar adalah salah satu bentuk hambatan dalam satu atau lebih dari faktor psikis dan fisik, dalam hal ini meliputi penggunaan bahasa atau pemahaman, tulisan atau lisan, dengan

begitu menimbulkan sebagai kemampuan tidak sempurna untuk mengeja, menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, berpikir, atau perhitungan matematika.

Kesulitan belajar adalah juga dipengaruhi dengan adanya pembelajaran yang tidak mendukung serta kurangnya pemahaman siswa, siswa sibuk dalam bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar, dan tidak dapat mencapai target yang ingin dicapai

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 002 Sungai Pinang Samarinda Ulu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya seperti 1) kurangnya pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan oleh guru karena pemahaman siswa yang tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru, 2) kebanyakan siswa yang bermain dengan teman-temannya, 3) dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran hal tersebut membuat siswa menjadi bosan saat belajar, 4) siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena media yang digunakan sebatas hanya buku pegangan siswa dan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar

Tema Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku pada Siswa Kelas IA di SDN 002 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

2. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik dan berusaha menafsirkan makna data untuk membantu peneliti memahami kehidupan sosial melalui studi tempat atau populasi tertentu. Pengumpulan data dalam setting alamiah dengan maksud untuk menginterpretasikan keadaan yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna. generalisasi.

Kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (*prespektif subjek*) lebih diperlihatkan dalam penelitian, penelitian kualitatif mengkaji perpektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat fleksibel dan interaktif, ditujukan untuk memahami keadaan sosial dari sudut pandang partisipan yang digunakan untuk menelit

pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci.

Kualitatif adalah penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam melakukan penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data, peneliti tidak akan menerima atau mendapatkan data yang ditetapkan. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Wawancara

Ada beberapa macam wawancara seperti wawancara semi tak berstruktur adalah yang termasuk dalam katagori *in-depth*, dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan dalam wawancara tidak terstruktur adalah wawancara responden. Sedangkan wawancara terstruktur adalah digunakan untuk teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang telah di peroleh. Wawancara adalah

pertemuan seseorang bertujuan untuk bertukar informasi dan bertukar ide dengan tanya jawab, dengan begitu dapat dikonstruksikan makna yang dalam suatu topik tertentu.

Dari penjelasan diatas peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah dimana wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun dengan secara lengkap untuk pengumpulan datanya dan secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada objek.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang ditempuh untuk pengumpulan data, proses tanya jawab merupakan kegiatan yang ditempuh peneliti dengan narasumber bertujuan agar memperoleh penjelasan yang valid yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Juddi & M, 2019). Dokumentasi adalah segala dokumen yang bisa dijadikan bukti untuk suatu peristiwa atau suatu kegiatan yang telah terjadi. Dokumen bisa berwujud audio visual, gambar, maupun tertulis. Dokumen audio visual bisa berupa hasil rekaman peristiwa yang telah terjadi, dokumen gambar bisa berbentuk foto-foto selama proses

yang terjadi Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen-dokumen berupa foto-foto selama kegiatan peneliti dilaksanakan dan dokumen digunakan untuk kelengkapan data yang relevan sebagai arsip selama kegiatan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil temuan penelitian yang sesuai seperti kejadian yang ada di lapangan. Hasil penelitian ini untuk mengemukakan bahwa data yang telah didapat baik berupa wawancara maupun dokumentasi. Berdasarkan titik fokus penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data yang telah diperoleh berkaitan dengan kesulitan belajar tema benda, hewan dan tanaman di sekitarku pada siswa. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi pandemi yaitu covid-19 dimana penelitian ini tidak bisa dilakukan dengan wawancara tatap muka pada subjek sehingga pada akhirnya penelitian ini dilakukan dengan *online* yaitu wawancara dari telepon genggam pada akhirnya penelitian ini dapat terlaksanakan. Wawancara dalam penelitian penelitian ini yaitu:

1. Kesulitan Belajar

1.1 Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berhubungan dengan lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, berdasarkan wawancara dengan wali kelas IA Ibu AS (35thn) pada hari Senin, 22 Juni pukul 16.00 Wita ditemukan informasi bahwa guru sudah mengajarkan pembelajaran menggunakan media yang ada di sekolah jika tidak sempat membuat media dan sesuai dengan materi hanya saja siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan siswa yang banyak bermain ketika saat belajar. Begitupula dengan hasil wawancara dengan Ibu HE (40thn) orang tua dari AF pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 10.00 Wita ditemukan informasi bahwa Ibu HE membantu anak dalam belajar hanya saja dalam mengerjakan PR (pekerjaan rumah) setengah-setengah contoh sepuluh soal lima soal terlebih dahulu dikerjakan setelah itu bermain setelah bermain lanjut mengerjakan PR (pekerjaan rumah), begitupula jika di sekolah anak Ibu HE suka menggagu temannya sehingga hal tersebut dapat menghambat pembelajaran.

Berbeda dengan hasil wawancara Ibu UN (46thn) orang tua dari SA pada hari Selasa, 23 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa Ibu UN membantu anaknya dalam belajar hanya saja dalam membaca tidak bisa kalimat yang panjang terkecuali kalimat pendek,

jika di sekolah anak Ibu UN pemalu sehingga menghambat pembelajaran di sekolah. Begitu dengan hasil wawancara Ibu TI (30thn) orang tua dari EP pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa Ibu TI membantu anaknya dalam belajar hanya saja anaknya dalam belajar selalu terburu-buru karena ingin bermain dengan teman-temannya.

Begitu juga dengan hasil wawancara Ibu SE (37thn) orang tua dari LV pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa Ibu SE membantu anaknya dalam belajar hanya saja LV lebih banyak bermain dengan teman-temannya daripada belajar, dan anaknya suka menggu teman ketika di kelas hal tersebut mengakibatkan kesulitan dalam belajar. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ibu MS (30thn) orang tua dari WI pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa Ibu MS selalu membantu anaknya dalam belajar hanya saja WI lambat dalam pemahaman materi di rumah maupun di sekolah tidak terlalu bisa dalam membaca, dan Ibu MS membiarkan anaknya terbiasa di bantu oleh gurunya ketika tidak bisa mengerjakan yang diberikan guru di bantu oleh gurunya hal tersebut membuat dapat membuat kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama AF kelas IA pada hari

Senin, 22 Juni 2020 pukul 10.00 Wita ditemukan informasi bahwa AF di sekolah ataupun di rumah suka bermain dan merasa bosan dalam belajar, orang tuanya pun juga memarahi AF jika mendapatkan nilai yang rendah hal tersebut dapat menghambat dalam belajar karena AF menjadi takut. Begitu dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama SA kelas IA pada hari Selasa, 23 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa bisa dalam membaca jika kalimat yang pendek tetapi kalimat yang panjang SA tidak bisa.

Begitu dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama EP kelas IA pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa EP dalam belajar selalu terburu-buru di sekolah maupun di rumah dan EP menganggap pembelajaran Pancasila dan simbol pancasila sulit. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama LV pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 10.00 WITA s.d. selesai bisa dalam membaca hanya saja LV lebih banyak bermain daripada belajar di sekolah maupun di rumah. Begitu dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama WI kelas IA pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa WI tidak terlalu bisa dalam membaca jika di rumah dibantu oleh

ibunya jika di sekolah guru yang membantu.

Berdasarkan wawancara di atas dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa faktor keluarga, masyarakat, sekolah yang telah dialami oleh beberapa siswa adalah lebih banyak bermain, pemahaman yang kurang dan tidak bisa membaca hal tersebut terjadi bukan hanya di sekolah tetapi di keluarga atau pun masyarakat.

1.2 Faktor Internal

Faktor internal berhubungan dengan minat dan motivasi, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IA ibu AS (35thn) pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 16.00 Wita ditemukan informasi bahwa siswa Ibu AS memiliki kemauan dalam belajar hanya saja motivasi siswa kurang dalam belajar karena banyak bermain dengan teman-temannya dan siswa yang mengantuk karena membantua orangtuanya atau bermain *handpone* hal tersebut kurangnya perhatian dari orang tua. Begitu juga dengan hasil wawancara Ibu HE (40thn) orang tua dari AF pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 10.00 Wita ditemukan informasi bahwa Ibu HE selalu membantu anaknya dalam belajar sehingga dapat memiliki semangat dalam diri untuk belajar dan Ibu HE jika anaknya mendapatkan nilai yang rendah Ibu HE tidak memarah anaknya dan memberikan

izin anaknya untuk bermain walaupun mendapatkan nilai rendah di sekolah.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ibu UN (46thn) orang tua dari SA pada hari Selasa, 23 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa Ibu UN selalu mendorong anaknya dalam belajar membaca sehingga anak Ibu UN dapat belajar dengan baik dan Ibu UN tidak memarahi anaknya jika mendapatkan nilai yang rendah di sekolah, dan tidak mengekang anaknya untuk bermain setelah itu belajar. Begitu juga dengan hasil wawancara Ibu TI (30thn) orang tua dari EP pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa Ibu TI dengan sabar mengajarkan anaknya agar memiliki keinginan dalam belajar dan Ibu TI tidak memarahi anaknya jika mendapatkan nilai yang rendah, jika anaknya mau bermain Ibu TI memberikan izin.

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu SE (37thn) orang tua dari LV pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 10.00 Wita ditemukan informasi bahwa ibu LV dengan begitu sabar dalam membimbing anaknya agar memiliki keinginan untuk belajar dan mendukung keinginan anaknya dan jika anaknya mendapatkan nilai yang rendah Ibu SE akan mengizinkan anaknya untuk bermain dengan catatan setelah itu belajar. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ibu MS (30thn) orang

tua dari WI pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa Ibu MS begitu sabar dalam mendorong anaknya untuk belajar dalam membaca begitupun dengan guru di sekolah dengan sabar membimbing dan membantu dalam membaca begitu juga anaknya mendapatkan nilai yang rendah Ibu MS dengan sabar mengajarin anaknya agar mendapatkan nilai yang bagus dan Ibu MS tidak mengekang anaknya dalam hal memberikan izin untuk bermain walaupun anaknya mendapatkan nilai yang rendah.

Begitu juga dengan hasil wawancara siswa yang bernama AF kelas IA pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 10.00 Wita ditemukan informasi bahwa AF memiliki keinginan untuk belajar walaupun ada rasa bosan dalam belajar dan jika AF tidak mengerti pelajaran AF bertanya kepada guru. Begitu juga dengan hasil wawancara siswa yang bernama SA kelas IA pada hari Selasa, 23 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa SA memiliki antusias dalam belajar walaupun tidak bisa dalam membaca kalimat yang panjang dan jika diberi tugas SA mengerjakannya begitu juga jika tidak mengerti pelajaran SA bertanya dengan guru.

Begitu juga dengan hasil wawancara siswa yang bernama EP kelas IA pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa walaupun EP

terburu-buru dalam belajar tetapi EP masih memiliki keinginan untuk belajar. dan jika diberi tugas EP mengerjakannya EP akan bertanya dengan guru jika tidak mengerti pelajaran. Begitu juga dengan hasil wawancara siswa yang bernama LV kelas IA pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 10.00 Wita ditemukan informasi bahwa walaupun LV suka bermain dengan teman-temannya LV juga memiliki keinginan untuk belajar seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan jika tidak mengerti pelajaran LV memikirkan sendiri tidak bertanya dengan guru. Begitu juga dengan hasil wawancara siswa yang bernama WI kelas IA pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa walaupun lambat dalam memahami pelajaran dan kurang dalam membaca WI juga memiliki keinginan dalam belajar seperti mengerjakan tugas dengan guru dan bertanya dengan guru jika tidak mengerti pelajaran.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor minat dan motivasi yang dimiliki oleh siswa dapat dibantu oleh guru yang dengan sabar dalam membimbing siswanya begitu juga orang tua dengan sabar mengajarkan anaknya, hal tersebut dapat memberikan siswa minat dan motivasi dalam belajar.

1.3 Gejala-gejala kesulitan belajar

Gejala-gejala kesulitan belajar ini berhubungan dengan gangguan mental,

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IA Ibu AS pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 16.00 Wita ditemukan informasi bahwa salah satu murid Ibu AS yang bernama SA memiliki sifat yang pemalu yang tidak bergaul dengan teman-teman di sekolah tetapi jika di rumah SA seperti anak normal pada biasanya dan Ibu AS membiasakan siswanya dengan memberikan hadiah. Begitu juga dengan hasil wawancara Ibu HE (40thn) orang tua dari AF pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 10.00 Wita ditemukan informasi bahwa anaknya tidak memiliki gangguan mental ataupun dari keluarga Ibu HE memiliki anak yang normal pada biasanya hanya saja anaknya begitu aktif sekali seperti namanya juga anak-anak maunya bermain walaupun mendapatkan nilai yang rendah tetapi masih juga ingin bermain. Begitu juga dengan hasil wawancara Ibu UN (46thn) orang tua dari SA pada hari Selasa, 23 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa anak Ibu UN normal, ketika di sekolah anaknya kurang memiliki sifat yang pemalu tetapi jika di rumah tidak begitu dan Bapaknya mengerasi anaknya jika mendapatkan nilai yang rendah. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ibu TI (30thn) orang tua dari EP pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi

bahwa anaknya lambat dalam pemahamannya walaupun EP sudah belajar di rumahny tetapi masih mendapatkan nilai yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SE (37thn) orang tua dari LV pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 10.00 Wita ditemukan informasi bahwa tidak memiliki gangguan mental, hanya saja anaknya terlalu aktif dalam bermain dengan teman-temannya. Bitu juga dengan hasil wawancara Ibu MS (30thn) orang tua dari WI pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 10.00 Wita ditemukan informasi bahwa anak ibu MS normal walalupun lambat dalam pemahaman pembelajaran dan suara anaknya pelan Ibu MS dengan sabar menasehati dan melajarin anaknya agar hal tersebut tidak terjadi lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AF kelas IA pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 10.00 Wita ditemukan informasi bahwa jika tidak dipinjamkan buku dengan temannya AF akan marah dan jika mendapatkan nilai yang rendah AF akan belajar lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan AS pada hari Selasa, 23 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa SA akan belajar lagi jika mendapatkan nilai yang rendah dan tidak akan marah atau menangis jika tidak dipinjamkan buku oleh temannya.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan EP pada hari Senin, 22 Juni 2020

pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa EP akan belajar jika mendapatkan nilai rendah dan EP akan marah jika tidak dipinjamkan buku oleh temannya. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan LV pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 10.00 Wita ditemukan infomasi bahwa LV akan belajar jika mendapatkan nilai yang rendah dan LV akan marah jika tidak dipinjamkan buku oleh temannya. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan WI pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa WI jika mendapatkan nilai yang rendah akan belajar lagi dan WI akan menangis jika tidak dipinjamkan buku oleh temannya.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa gejala gangguan mental, tidak terdapat gangguan mental pada siswa hanya saja siswa begitu aktif dalam segala hal tetapi itu hal yang normal seperti anak pada biasanya.

2. Pembelajaran Tematik

2.1 Muatan PPKn

Pembelajaran tematik khususnya dimuatan PPKn yang berhubungan dengan pembelajaran pancasila, simbol pancasila dan pembentukan karakter, berdasarkan wawancara dengan wali kelas IA Ibu AS pada hari Senin, 22 Juni 2020 jam 16.00 Wita ditemukan informasi bahwa dalam muatan PPKn selain pengetahuan, pembentukan karakter juga sangat

berperan penting dalam diri seseorang seperti siswa yang sudah ditegur berulang-ulang kali yang bermain saat ada tugas sehingga tanpa siswa sadari hal tersebut membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar.

Ibu AS memberikan hukuman kepada siswanya jika sudah di tegur berulang kali tetapi masih menggagu temannya Ibu AS akan memberikan hukuman yang mendidik seperti menulis dibuku tulis dengan begitu siswanya akan sibuk dengan menulis karena siswa yang mengganggu temannya siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas jadi siswa yang duluan dalam mengerjakan tugasnya yang harus banyak diberi tugas dalam pembelajaran kecuali siswa yang tidak bisa mengerjakan tugasnya dan suka menggagu temannya solusinya menyuruh siswa untuk duduk di samping guru. Ibu AS juga memberikan contoh yang baik seperti siswa yang disuruh tepat waktu dalam masuk kelas, mengucapkan salam ketika masuk kelas, membuang sampah ketika ada sampah di dalam kelas tetapi masih ada aja siswa yang terlambat masuk kelas, membuang sampah di dalam laci tetapi Ibu AS memaklumin saja dengan catatan menasehati siswa dan menegur orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu HE (40thn) orang tua dari AF pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 10.00 Wita

ditemukan informasi bahwa AF dalam pembelajaran pancasila dan simbol pancasila dikatakan bisa hanya saja anaknya memiliki perilaku yang suka mengganggu teman saat di kelas dan suka mencari perhatian orang agar diperhatikan terus dan cepat merasa bosan dalam belajar maunya ada bermainnya juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu UN (46thn) orang tua dari SA pada hari Selasa, 23 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informai bahwa dalam pembelajaran SA anak yang antusia dalam belajar pancasila dan simbol pancasila walaupun anaknya tidak bisa membaca kalimat yang panjang dan anaknyadan SA memiliki karakter yang pendiam, pemalu dan anaknya tidak usil dengan teman-temannya terkadang mengatakan kepada Ibu UN bahwa SA dimusuhi oleh temannya tetapi Ibu UN menasehati anaknya tidak boleh seperti itu dan harus berteman tidak boleh berkata kasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu TI (30thn) orang tua dari EP pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 13.00 Wita sampai selesai ditemukan informasi bahwa anaknya dalam pembelajaran pancasila dan simbol pancasila dikatakan bisawalaupun anaknya suka terburu-buru dalam belajar karena ingin bermain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SE (37thn) orang tua dari LV pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 10.00 Wita

ditemukan informasi bahwa anaknya dalam pembelajaran pancasila dan simbol pancasila dikatakan bisa hanya saja anak ibu SE memiliki karakter yang mucil suka mengganggu teman di kelas dan banyak bermain dengan teman-temannya di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu MS (30thn) orang tua dari WI pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa anaknya dalam pembelajaran pancasila dan simbol pancasila mengalami kesulitan belajar karena lambatnya pemahaman dan kurangnya dalam membaca dan anaknya memiliki karakter yang pendiam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama AF kelas IA pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 10.00 Wita ditemukan informasi bahwa AF bisa dalam pembelajaran pancasil dan simbol pancasila hanya saja AF cepat merasa bosan ketika belajar dan AF memiliki karakter yang aktif seperti dalam hal terkadang suka mengganggu temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama SA kelas IA pada hari Selasa, 23 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa memiliki antusias dalam pembelajaran pancasila dan simbol pancasila hanya saja SA tidak bisa membaca kalimat yang terlalu panjang dan SA memiliki karakter yang pemalu ketika

di sekolah dan SA tida suka berkelahi dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama EP pada hari Senin, 22 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa EP suka dalam pembelajaran pancasila dan simbol pancasila bisa akan tetapi EP memiliki karakter yang terkadang suka mengganggu temannya saat di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama LV kelas IA pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 10.00 Wita ditemukan informasi bahwa LV menyukai pembelajaran pancasila dan simbol pancasil akan tetapi LV memiliki karakter yang suka mengganggu temannya saat di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama WI kelas IA pada hari Rabu, 24 Juni 2020 pukul 13.00 Wita ditemukan informasi bahwa WI dikatakan memiliki kemauan dalam belajar pancasila dan simbol pancasila walaupun WI kurang bisa dalam membaca kalimat yang panjang dan WI memiliki karakter yang pendiam tidak suka menggagu temannya di sekolah.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pancasila dan simbol pancasila, pendidikan karakter, pada siswa kurangnya ketegasan guru dan orang tua kepada anak dan pada akhirnya anak

mengalami kesulitan belajar dan memiliki karakter yang kurang baik.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan adanya beberapa faktor seperti faktor dari diri sendiri dan faktor kesulitan belajar dari orang lain yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Rahmat, 2019) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat dilihat dari dua segi yaitu faktor eksternal, seperti keadaan sekolah, keadaan keluarga, dan lingkungan sekitarnya dan faktor internal peserta didik, seperti keadaan fisik, emosi tidak seimbang, sikap merugikan, kebiasaan yang salah dan ketidakmampuan atau gangguan mental.

Hal tersebut dapat mempengaruhi kesulitan pembelajaran tematik khususnya dimuat PPKn tentang pembelajaran pancasila dan simbol pancasila padahal muatan PPKn memegang peranan yang penting pancasila adalah pedoman bagi warga negara Indonesia dan untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan budaya, melestarikan nilai-nilai luhur dan moral, selain itu juga dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Zubaeda, 2015)

PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku yang patut dicontoh oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar tema benda, hewan dan tanaman disekitarku khususnya dimuat PPKn tentang pancasila dan simbol pancasila. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak fokus dalam belajar karena adanya faktor internal seperti kurangnya motivasi siswa dikarenakan merasa bosan dengan pembelajaran, siswa yang tidak bisa membaca dan siswa yang lebih banyak bermain ketimbang belajar, faktor eksternal seperti kurangnya variasi pembelajaran di kelas, kurangnya ketegasan guru kepada siswa, sekolah kurangnya sarana dan prasarana dan orang tua kurangnya ketegasan kepada anak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai kesulitan belajar tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku pada

siswa kelas IA di SDN 002 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2019/2020, penyebab dari kesulitan belajar siswa disebabkan dari faktor eksternal seperti keluarga, masyarakat, sekolah, karena kurangnya ketegasan guru terhadap siswa dan orang tua yang memberika kebebasan kepada anak untuk bermain. internal berasal dalam diri siswa seperti Siswa memiliki kemauan dalam belajar akan tetapi tidak berkonsentrasi dalam belajar karena yang ada dalam pikiran siswa bermain dengan teman-temanya dan mengganggu teman saat belajar dan kuranya pemahaman dalam membaca, dan muatan PPKn khususnya dipembelajaran dan pembentukan karakter seperti Siswa yang memiliki keinginan untuk belajar akan tetapi tanpa siswa sadari dengan adanya karakter suka mengganggu teman, sifat yang pemalu, dan pendiam hal seperti itu yang mengakibatkan kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesulitan belajar tema benda, hewan dan tanaman di sekitarku pada siswa kelas IA SDN 002 sungai pinang tahun pembelajaran 2019/2020 disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Akbar. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di SD*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.

- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64. <http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/25>
- Drs. I Ketut Dibia, S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Kecamatan Abang. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v4i1.7442>
- Fadlillah, M. (2019). *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Malang: Prenadamedia Group.
- Juddi, & M, F. (2019). *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontenporer*. Malang: Unpad Press.
- Luthfiyah, & Fitrah, M. (2017). *Metodeologi Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Malawi I, & Kadarwati A. (2017). *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Media Grafika.
- Mamik. (2015). *Metodeologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zitfatmah Publizher.
- Marbun, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*.

- Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Narti, S. (2019). *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Jawa Barat: CV Budi Utama.
- Pamawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pgsd, P., Slamet, U., Ulfah, S. M., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2019). *analisis kesulitan belajar tematik integratif pada peserta didik kelas 5 sdn 1 suruh tahun pelajaran 2018 / 2019 seseorang dasar prinsip akumulatif yaitu saling untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pendidikan Indonesia saat ini adalah Kurikulum. 1, 37–47*.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Malang: Kencana.
- Puji, S., Restian, A., & Husman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahmat. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bening Pus)* Malang: CV Budi Utama.
- Rokin, & Aminah, S. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Prenadamedia Group.
- Setiawan E. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis*. Jawa Barat: Erlangga.
- Setiawan, J., & Anggito, A. (2018). *Metodelogi Penelitian nKualitatif*. Sidoarjo: CV Jejak.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*. Jakarta: alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: alfabeta.
- Sumarsono, P., Restian, A., Pantiwati, Y., & Husman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wantika, W., & Nasution, S. P. (2019). Analisis Kesulitan Belajar dalam Memahami Kecemasan Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i1.2027>
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>